

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa sebagai sebuah sistem merupakan suatu yang dibentuk oleh sejumlah komponen berpola secara tetap dan dapat dikaidahkan. Bahasa memiliki ciri-ciri berupa bunyi, bersifat arbitrer, produktif, dinamis, beragam dan manusiawi. Hal tersebut mendasari bahasa sebagai alat komunikasi masyarakat dan interaksi sosial yang terjadi pada lingkungan masyarakat bahasa. Penyampaian komunikasi antarmasyarakat dalam menggunakan bahasa terbagi menjadi dua macam yaitu bahasa lisan dan bahasa tulisan.

Menurut Kinneavy (dalam Agustina & Chaer, 2010) bahasa lisan dan bahasa tulis mempunyai lima fungsi dasar yaitu fungsi ekspresi, fungsi informasi, fungsi eksplorasi, fungsi persuasi, dan fungsi entertainmen. Kelima fungsi dasar tersebut, mewedahi konsep bahasa sebagai alat untuk memunculkan ujaran-ujaran batin yang ingin disampaikan penutur kepada orang lain. Bahasa lisan merupakan objek tetap ilmu bahasa yang memuat berbagai tanda verbal yang diartikulasikan dengan intonasi, sedangkan bahasa tulis merupakan representasi dari bahasa lisan yang biasa disebut dengan ortografi (Verhaar, 2012).

Pengetahuan akan adanya hubungan antara lambang atau satuan bahasa dengan maknanya sangat diperlukan dalam berkomunikasi dengan bahasa itu, karena makna sesungguhnya adalah makna yang terkandung dalam suatu lambang dengan behubungan pada dunia luar yang disepakati bersama oleh pemakai bahasa sehingga dapat saling dimengerti. Bahasa memiliki beragam makna yang dapat diinterpretasikan oleh setiap orang yang

membaca atau yang mendengarnya, seperti bahasa tulis yang terdiri dari bermacam jenis seperti moto, slogan, semboyan, dan lain sebagainya, yang bertujuan untuk menyampaikan suatu maksud dan tujuan kepada orang lain dengan melalui bahasa tulis yang menarik dan bermakna. Salah satu bahasa tulis yang digunakan untuk menyampaikan maksud yaitu moto.

Moto sebagai salah satu jenis bahasa tulis memiliki definisi yaitu sebuah kalimat singkat yang mudah diingat dengan tujuan untuk dijadikan pedoman seseorang atau kelompok, sehingga mampu memotivasi dan mendorong untuk lebih maju. Moto juga disebut dengan slogan atau semboyan, karena memiliki persamaan dalam hal pengertian yaitu suatu perkataan atau kalimat pendek yang menarik atau mencolok dan mudah diingat untuk menjelaskan tujuan suatu ideologi, organisasi dan partai politik (Kosasih, 2017). Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa moto merupakan bahasa tulis yang digunakan sebagai suatu prinsip atau tujuan dari seseorang, kelompok ataupun benda yang menggambarkan kegunaan dan fungsi dari moto. Uraian tersebut sesuai dengan objek penelitian ini yaitu moto organisasi mahasiswa eksternal kampus dengan memiliki definisi berupa suatu kata, frasa atau kalimat yang digunakan sebagai prinsip dan tujuan oleh organisasi eksternal kampus dalam menjalankan gerak roda organisasi.

Suatu organisasi yang mempunyai latar belakang kemahasiswaan dengan berdiri di luar wewenang kampus disebut organisasi mahasiswa eksternal kampus (ORMEK). Istilah organisasi mahasiswa eksternal kampus muncul pada zaman orde baru yang menerapkan sistem NKK/BKK (Normalisasi Kehidupan Kampus/Badan Koordinasi Kemahasiswaan) di

seluruh kampus se-Indonesia dengan bertujuan sebagai wadah kaum intelektual yang menyuarakan keadilan rakyat Indonesia yang tertindas pada zaman orde baru (Airlangga, 2009). Organisasi mahasiswa eksternal kampus terdiri dari bermacam-macam, seperti HMI (Himpunan Mahasiswa Islam), PMII (Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia), GMNI (Gerakan Mahasiswa Nasionalis Indonesia), IMM (Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah), KAMMI (Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia) dan lain-lain. Moto disini digunakan oleh peneliti sebagai objek penelitian yang dikaji dari aspek makna yang terdapat pada moto organisasi mahasiswa eksternal kampus di Mojokerto, dikarenakan dalam moto tersebut ditemukan aspek kebahasaan yang menarik untuk dikaji dari perspektif semantik yaitu pada pengkajian aspek makna yang diawali peneliti dari segi bentuk objek penelitian, kemudian mengkaji dari segi makna konseptual dan makna asosiatif yang ditemukan pada objek penelitian, terakhir fungsi dari objek penelitian tersebut. Perspektif semantik mendasari penelitian ini pada segi pemecahan fokus penelitian dengan bantuan ilmu di dalamnya, sehingga penelitian ini dapat dilihat tidak hanya dari segi satu ragam makna saja namun juga dari makna yang lain serta aspek makna yang menyertai.

Semantik yaitu studi cabang ilmu bahasa yang mengkaji dan membahas tentang makna suatu lambang bahasa atau sebuah kata. Makna berarti suatu hasil dari adanya suatu lambang atau satuan bahasa yang dapat diketahui melalui cabang ilmu bahasa semantik. Makna terdiri dari berbagai ragam makna yang dilihat dari sudut pandang atau kriteria tertentu. Chaer (2013) mengemukakan ragam makna terdiri dari makna leksikal dan makna gramatikal, makna referensial dan nonreferensial, makna denotatif

dan konotatif, makna konseptual dan asosiatif, makna idiomatikal dan peribahasa, makna kias, makna lokusi, makna ilokusi, dan makna perlokusi. Sementara itu, Leech (dalam Agustina & Chaer, 2010) membedakan secara garis besar ragam yang terbagi atas makna konseptual dan makna asosiatif, hal tersebut mendasari penelitian ini pada salah satu fokus penelitian pada makna konseptual dan makna asosiatif.

Makna konseptual merupakan makna yang sesuai dengan konsep atau makna yang tidak berhubungan dengan apapun, dan makna konseptual dapat dikatakan sama dengan makna leksikal, referensial, dan denotatif. Berbanding terbalik dari definisi makna konseptual, bahwa makna yang menyatu serta berhubungan dengan hal atau keadaan di luar bahasa disebut dengan makna asosiatif. Misalnya, kata *melati* dengan makna *kesucian*, dan *merah* dengan makna *keberanian*.

Aspek di luar bahasa berhubungan dengan proses interaksi sosial masyarakat dalam kehidupan sehari-hari seperti pendidikan, budaya, ekonomi dan sebagainya. Sehubungan dengan aspek di luar bahasa, hal tersebut selaras dengan penelitian ini yaitu pada moto organisasi mahasiswa eksternal kampus yang direlevansikan dalam dunia pendidikan yaitu pembelajaran bahasa Indonesia di jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) Kelas VIII Ganjil yaitu pada materi *Teks Iklan, Slogan dan Poster*, dengan Kompetensi Dasar atau KD 3.4 tentang *menelaah pola penyajian dan kebahasaan teks iklan, slogan, atau poster dari sumber yang dibaca dan didengar*. Pada materi pembelajaran tersebut di dalamnya memuat ciri-ciri dan tujuan teks iklan, slogan dan poster. Salah satu ciri pada slogan yaitu menggunakan bahasa yang menarik dan persuasif sehingga menimbulkan

suatu adanya tujuan dengan adanya teks slogan tersebut dapat mempersuasi atau mempengaruhi masyarakat yang membaca atau mendengar untuk turut serta mengimplementasikan dari bahasa teks slogan tersebut. Uraian tersebut mendasari peneliti untuk merelevansikan moto organisasi mahasiswa eksternal kampus dengan materi pembelajaran di kelas sebab dalam moto organisasi mahasiswa eksternal kampus sarat dengan nilai-nilai pendidikan karakter yang dapat memotivasi suatu individu atau kelompok, memperkuat karakter seseorang, dan dapat membantu para peserta didik maupun mahasiswa dalam mengenal dunia organisasi sebagai wadah pengembangan diri, menempa ilmu pengetahuan dan wawasan yang tidak didapatkan di bangku perkuliahan atau sekolah.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, ketertarikan peneliti untuk melakukan penelitian mengenai Analisis Aspek Makna pada Moto Organisasi Mahasiswa Eksternal Kampus di Mojokerto dan Relevansinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP dengan menggunakan Tinjauan Semantik, dapat dilihat dari beberapa faktor penyebab yaitu; 1) Objek penelitian berupa Moto Organisasi Mahasiswa Eksternal Kampus belum dikaji oleh orang lain dari cabang keilmuan apapun, dilihat dari presentase mayoritas penelitian terdahulu melakukan penelitian dari segi roda gerak organisasi mahasiswa eksternal kampus. Pendekatan yang digunakan sebagai pisau bedah analisis penelitian terdahulu mayoritas pada cabang ilmu sosial, politik, komunikasi, dan pragmatik. Faktor ketertarikan lain dari segi objek penelitian yaitu pada keluaran penelitian dapat diharapkan sebagai suatu produk intelektual yang dapat dikonsumsi oleh masyarakat dalam mengenal Organisasi Mahasiswa Eksternal Kampus dengan

pandangan positif dan terorganisir sebagai suatu tempat dan wadah bagi kalangan mahasiswa dalam pengembangan diri, memperluas khazanah wawasan keilmuan, memperkuat landasan berpikir yang kritis dan transformatif, dan juga sebagai tempat dalam penyaluran gerak perjuangan masyarakat yang tertindas dari segi perjuangan lingkungan, sosial, feminisme atau kesetaraan gender, dan lain sebagainya. Hal tersebut dikarenakan sampai sekarang masih sedikit banyak masyarakat yang berprespektif negatif dengan organisasi mahasiswa eksternal kampus yang melihat dari segi aksi turun jalan yang dilakukan organisasi mahasiswa eksternal kampus setiap kali memperjuangkan hak dan keluhan masyarakat, oleh karena itu dengan peneliti mengangkat penelitian ini, dapat diharapkan mampu memangkas pandangan negatif masyarakat berubah ke arah pandangan positif mengenai organisasi mahasiswa eksternal kampus; 2) Pendekatan yang digunakan sebagai pisau bedah analisis yaitu perspektif semantik dengan fokus penelitian pada analisis bentuk objek penelitian, makna yang timbul yaitu makna konseptual dan makna asosiatif, dan analisis fungsi dari objek penelitian. Uraian tersebut menjelaskan alur pemecahan masalah penelitian yang dibagi atas tiga permasalahan sesuai berdasarkan perspektif semantik pada penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian terdahulu, karena mayoritas penelitian terdahulu menggunakan pendekatan semantik untuk memecahkan permasalahan penelitian dari segi satu fokus penelitian seperti, makna dan bentuk, makna dan fungsi, dan tidak banyak penelitian yang menganalisis dari segi bentuk, makna dan fungsi pada objek penelitian yang dilakukan. Hal tersebut mendasari peneliti dalam menggunakan pendekatan tersebut agar dapat memiliki keterbaruan penelitian daripada peneliti terdahulu

pada cabang ilmu semantik; 3) Penelitian ini juga dilandasi dari latar belakang peneliti yang merupakan salah satu anggota organisasi mahasiswa eksternal kampus yaitu Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) yang menjadikan munculnya inspirasi penelitian yang mengaitkan moto organisasi mahasiswa eksternal kampus di Mojokerto dengan aspek makna semantik, dan direlevansikan pada pembelajaran bahasa Indonesia di SMP, dengan tujuan sebagai wadah pengenalan organisasi mahasiswa eksternal kampus di Mojokerto yang dapat dikonsumsi oleh mahasiswa dan masyarakat.

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang sudah dijelaskan pada latar belakang penelitian, maka peneliti dengan seharusnya membatasi pertanyaan penelitian dengan maksud agar tidak menjadikan pembahasan yang melebar, pokok permasalahan yang akan dijabarkan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana bentuk moto yang ditemukan dalam moto organisasi mahasiswa eksternal kampus di Mojokerto?
2. Bagaimana makna yang ditemukan dalam moto organisasi mahasiswa eksternal kampus di Mojokerto?
3. Bagaimana fungsi moto organisasi mahasiswa eksternal kampus di Mojokerto?
4. Bagaimana relevansi moto organisasi mahasiswa eksternal kampus di Mojokerto dengan pembelajaran bahasa Indonesia di SMP?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan bentuk moto yang ditemukan dalam moto organisasi mahasiswa eksternal kampus di Mojokerto.
2. Mendeskripsikan makna yang ditemukan dalam moto organisasi mahasiswa eksternal kampus di Mojokerto.
3. Mendeskripsikan fungsi makna yang terdapat pada moto organisasi mahasiswa eksternal kampus di Mojokerto.
4. Mendeskripsikan adanya relevansi antara moto organisasi mahasiswa eksternal kampus di Mojokerto dengan pembelajaran bahasa Indonesia di SMP.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dalam penelitian ini adalah manfaat teoritis dan praktis yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan dan wawasan terhadap ilmu bahasa pada kajian analisis makna dengan pendekatan semantik, khususnya pada analisis aspek makna yang terdiri dari makna konseptual dan makna asosiatif. Makna konseptual merupakan makna yang sesuai dengan konsep dan referennya serta tidak berhubungan dengan aspek luar bahasa, sedangkan makna asosiatif merupakan makna yang menyatu dan berhubungan erat dengan aspek di luar bahasa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dalam pengembangan penelitian selanjutnya terhadap analisis aspek makna pada moto organisasi mahasiswa eksternal kampus dengan melalui pendekatan semantik yang menunjang ilmu bahasa.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas khazanah ilmu pengetahuan terutama dalam bidang pendidikan bahasa Indonesia yang dapat digunakan sebagai suatu inovasi baru dalam materi pembelajaran mengenai moto yang termasuk dalam jenis slogan.

c. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk pembinaan dan pengembangan pembelajaran bahasa Indonesia bagi siswa yang berada di jenjang pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) agar dapat memahami mengenai sebuah moto.

E. Definisi Operasional

1. Bahasa

Ferdinand de Saussure (dalam Verhaar, 2012) berpendapat bahwa bahasa merupakan sebuah sistem (*langue*), dan sifat manusia (*langage*), dan berupa logat, ucapan atau perkataan (*parole*).

2. Moto

Menurut Suyitno (2005) moto bisa disebut dengan slogan atau semboyan karena menggunakan bahasa yang menarik dan mencolok dengan tujuan

untuk menyampaikan informasi dan motivasi dari suatu kelompok tertentu yang dituangkan dalam teks slogan atau moto.

3. Semantik

Semantik merupakan cabang ilmu bahasa yang membahas arti makna, dan leksikografi merupakan contoh jelas dari deskripsi semantik dengan definisi yaitu masing-masing leksem diberi perian atau maknanya, dan semantik termasuk dalam tata bahasa (Verhaar, 2012).

4. Makna

Menurut Ferdinand de Saussure (dalam Chaer 2014) makna adalah konsep yang terdapat pada sebuah tanda linguistik. Sedangkan Menurut Ullman (2011) makna adalah relasi antara lambang bunyi atau kata dengan pengertian.

5. Fungsi

Fungsi bahasa pada penelitian ini merupakan sebuah komponen bahasa dalam satuan sintaksis yang lebih luas dan berhubungan erat dengan aspek makna *tujuan* dalam semantik (Zahroh, 2015).

6. Pembelajaran

Hamalik (2017) berpendapat bahwa hakikat pembelajaran merupakan pencapaian tujuan pembelajaran dihasilkan dari kolaborasi komponen yang saling berkaitan erat yaitu terdiri dari komponen manusiawi, material, fasilitas, dan prosedur pembelajaran.